

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2018-2022

Iska Dianti¹, Istiawati², Marinda³

¹IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: iskadianti9@gmail.com

²IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: istiwati257@gmail.com

³IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: nrmrnda@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
30-01-2024

Direvisi:
11-02-2024

Diterima:
09-04-2024

ABSTRACT

Indonesia's burgeoning stock market has attracted investors and capital market observers to understand the complex relationship between business value and their financial performance. In this case, financial performance is one of the main components that affect the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). R Square value 0.006 (or 0.6%) This indicates that the financial performance variable (X) affects the company value variable (Y) by 0.6% simultaneously. Conversely, the remaining part, which is $100\% - 0.6\% = 99.4\%$, is influenced by other variables that are not included in this regression equation or variables that are not discussed. Financial performance is not unidirectional, which means that every 1% increase in company value will result in a decrease in financial performance of -0.003.

Keywords : Financial Performance, Company Value, IDX

ABSTRAK

Berkembangnya pasar saham Indonesia telah menarik investor dan pengamat pasar modal untuk memahami hubungan yang kompleks antara nilai bisnis dan kinerja keuangan mereka. Dalam hal ini, kinerja keuangan merupakan salah satu komponen utama yang memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai R Square 0,006 (atau 0,6 %) Ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan (X) mempengaruhi variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,6% secara bersamaan. Sebaliknya, bagian yang tersisa, yaitu $100\% - 0,6\% = 99,4\%$, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak dibahas. Kinerja keuangan tidak searah, yang berarti bahwa setiap penambahan 1% nilai perusahaan akan menghasilkan penurunan kinerja keuangan sebesar -0,003.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, BEI

Corresponding Author : Iska Dianti, IAI Sultan Muhammad Syafiuddin, Sambas, Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan No. 126, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat, e-mail: iskadianti9@gmail.com

PENDAHULUAN

Dengan pertumbuhan pasar saham Indonesia, investor dan pengamat pasar modal mulai memahami hubungan yang kompleks antara kinerja keuangan dan nilai bisnis. Dalam hal ini, salah satu faktor utama yang memengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah kinerja keuangan. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dengan melihat korelasi ini, kita dapat lebih memahami aspek yang memengaruhi valuasi perusahaan di pasar modal Indonesia. Peningkatan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan menjadi sulit karena proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut efisiensi pemanfaatan modal dan kegiatan bisnis yang berkaitan dengan nilai perusahaan (Susanti et al., 2018).

Penelitian sebelumnya telah menemukan bahwa berbagai indikator kinerja keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan di pasar modal, dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kinerja keuangan memengaruhi valuasi suatu perusahaan sangat penting untuk strategi investasi yang cerdas dan berkelanjutan. Namun, perlu diingat bahwa pasar saham sangat kompleks dan selalu berubah. Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika ini, penelitian lanjutan yang lebih fokus dan menyeluruh diperlukan. ROI yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis secara finansial stabil (Raharja, 2014).

Menurut Sari dalam (Fatmawati, 2020) Kinerja karyawan adalah perilaku nyata yang menghasilkan kinerja yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian karyawan. kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab dengan baik sehingga mencapai prestasi kerja. Pencapaian yang dicapai oleh suatu perusahaan merupakan representasi dari kepercayaan yang diterima oleh masyarakat selama periode waktu yang telah dilalui oleh perusahaan, dari awal berdirinya hingga saat ini (Ferjiana & Natalylova, 2023).

Komponen kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, struktur modal, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi operasional, sangat memengaruhi penilaian pasar suatu perusahaan di Bursa Efek Internasional (BEI) (Mahendra et al., 2012). Studi ini akan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana kinerja keuangan berkorelasi dengan nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini akan membantu investor dalam membuat keputusan investasi dan manajemen perusahaan dalam mengubah strategi mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Kurniawan & Brawijaya, 2023).

Pemegang saham tidak percaya pada manajer perusahaan karena tidak ada informasi yang sama antara manajer dan pemegang saham. Konflik kepentingan meningkat seiring dengan kurangnya akses pemegang saham untuk melacak kinerja manajer dan memastikan manajemen memenuhi keinginan pemegang saham. Manajer lebih dimotivasi untuk menjaga kepentingan prinsipal. Jika kinerja keuangan bisnis meningkat, manajer dapat menerima bonus yang lebih besar. Dengan memiliki saham dalam perusahaan, manajer juga bertindak sebagai investor, yang berhak atas tingkat pengembalian investasinya. Dengan memiliki saham, manajer dapat meningkatkan kepercayaan investor dengan berusaha mendisiplinkan kebijakan dan tindakan sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Meskipun CEO merupakan bagian dari tim manajemen, keputusan yang dibuat oleh CEO paling terlihat di perusahaan (Ulama & Ah, n.d.).

LANDASAN TEORI

Kinerja perusahaan secara konsisten dipengaruhi oleh keputusan manajemen individu. Kinerja juga berarti memberikan masukan tertentu untuk menghasilkan keluaran tertentu. Kinerja secara implisit termasuk efisiensi, yang dapat digambarkan sebagai perbandingan atau rasio antara masukan dan keluaran. Kinerja emiten di pasar modal adalah hasil yang dicapai

oleh perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasinya. Kinerja ini biasanya diukur dengan rasio-rasio keuangan. (Latif et al., 2023).

Salah satu cara untuk mengukur kualitas, hasil, dan pencapaian suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan juga menunjukkan kondisi suatu perusahaan, menunjukkan apakah itu sehat atau tidak. Kinerja keuangan perusahaan menurut Fahmi dalam (Suhartini, 2022), diartikan sebagai suatu proses analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.

Dengan membandingkan berbagai akun dalam laporan keuangan, rasio-rasio keuangan dapat diolah untuk menunjukkan kinerja keuangan, yang merupakan ukuran sejauh mana suatu perusahaan telah mematuhi peraturan praktik keuangan. Evaluasi pekerjaan yang dilakukan dan perbandingan hasilnya dengan standar yang telah ditetapkan menentukan kinerja (Alandra & Yunita, 2022).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat utang tersebut ditagih secara keseluruhan adalah dengan menggunakan rasio lancar, juga dikenal sebagai rasio lancar. Dengan kata lain, jumlah aktiva lancar yang dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan datang. Menghitung rasio lancar adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Ini dilakukan dengan membandingkan total utang lancar dan aktiva lancar (Candu et al., 2023).

Husnan menganggap nilai perusahaan sebagai nilai yang dapat dibayar oleh pembeli potensial saat perusahaan dijual. Nilai suatu perusahaan ditentukan oleh persepsi investor terhadap perusahaan itu sendiri saat perusahaan dibuka atau sahamnya ditawarkan kepada publik. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat digunakan oleh investor sebagai dasar untuk menilai kinerjanya di masa mendatang. Jika harga saham perusahaan naik, investor akan mendapatkan keuntungan (Sulistyo Rahayu et al., 2020).

Pencapaian suatu perusahaan digambarkan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan selama periode waktu yang lama—dari awal berdirinya hingga saat ini. Nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dan harga yang akan dibayar oleh pembeli sesuai dengan kesepakatan. Penelitian ini menggunakan Price Book Value (PBV) sebagai indikator untuk menentukan nilai perusahaan. Di mana PBV adalah perbandingan antara nilai buku per lembar saham dan harga pasar per lembar saham (Ferjiana & Natalylova, 2023).

Memaksimumkan kekayaan atau nilai perusahaan adalah tujuan utama perusahaan. Ini sangat penting bagi perusahaan karena memaksimumkan nilai juga berarti memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (Fauzi & Rasyid, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan adalah komponen penting dalam menilai keadaan perusahaan. Untuk membuat keputusan investasi, orang-orang dan calon investor mempertimbangkan banyak hal, termasuk kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara investor menilai suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya; harga pasar sahamnya di bursa efek adalah indikator lainnya. Investor akan lebih suka mencari bisnis dengan kinerja keuangan yang paling baik dan membeli sahamnya. Jika perusahaan memiliki reputasi yang baik, seperti yang ditunjukkan dalam laporan keuangannya, maka perolehan modalnya akan meningkat (Widhiastuti, 2022).

Dalam penelitian Amrie Firmansyah didalam jurnal Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan, kinerja keuangan perusahaan berkorelasi negatif dengan nilainya. Selain itu, CEO tidak bertanggung jawab untuk memperbaiki korelasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perusahaan melakukan aktivitas manajemen laba selain menggunakan EVA, yang masih kurang dikenal dalam analisis investasi secara umum di Indonesia. Akibatnya, informasi

tentang laba operasi bukan satu-satunya faktor yang dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi. Selain itu, CEO tidak memiliki banyak insentif untuk menyelaraskan tujuan mereka sebagai manajer dan pemegang saham karena mereka lebih fokus pada peran mereka sebagai manajer daripada sebagai pemegang saham (et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan bentuk hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yang dipakai adalah nilai perusahaan (Y), Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ialah kinerja keuangan (X) (Indarto, 2016).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif ialah suatu proses atau tahap menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang identik dengan angka-angka dalam teknik pengumpulan data (Djollong, 2014). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan yang dimaksud dilihat dari rasio keuangan yaitu PBV (Price to Book Value) selama periode 2018 – 2022. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		lan
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.0703
	Std.	1.11457
	Deviation	
Most Extreme	Absolute	.205
Differences	Positive	.179
	Negative	-.205
Test Statistic		.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

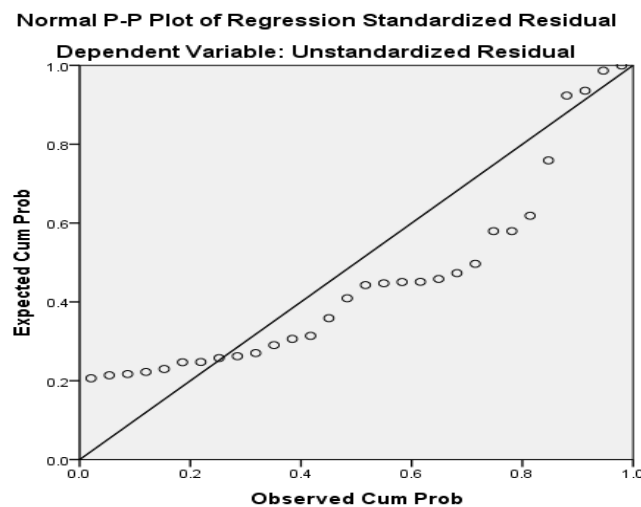
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05. Maka

data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.



Berdasarkan gambar *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* diatas, dapat kita lihat bahwa titik-titik plotting mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia ini terpenuhi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.807	1.955		5.016	.000
kinerja keuangan	-.003	.008	-.077	-.409	.685

1. Dependent Variable: nilai perusahaan

Dari tabel diatas diperoleh hasil Uji Heteroskedastisitas dengan nilai signifikan untuk variabel kinerja keuangan(X) adalah 0,685. Karena nilai signifikan kinerja keuangan tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,685 > 0,05$) maka ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah

model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi perpasangan secara bebas melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.077 ^a	.006	-.030	10.12367	2.135

a. Predictors: (Constant), kinerja keuangan

b. Dependent Variable: nilai perusahaan

Dari tabel diatas, hasil penelitian dapat diketahui jika $D_u < D < 4 - D_u$ ($1,4894 < 2,135 < 2,5106$) artinya tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Analisis Regresi linear Sederhana

Hasil Uji Analisis Regresi R Square Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.807	1.955		5.016	.000
	kinerja keuangan	-.003	.008	-.077	-.409	.685

a. Dependent Variable: nilai perusahaan

Berdasarkan tabel diatas, persamaan dapat dijelaskan bahwa nilai a atau konstan sebesar 9,807 hal ini berarti jika, nilai perusahaan bernilai nol maka kinerja keuangan akan bernilai 9,807.

Hasil pengujian hipotesis (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja keuangan yaitu sebesar 0,685 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 5,016. Karena $t \text{ hitung } -0,409 < t \text{ tabel } 2,048$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh kinerja keuangan (X) terhadap nilai perusahaan(Y).

5. Uji Determinasi

Hasil Uji Analisis Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1									

1	.077 ^a	.006	-.030	10.12367	.006	.168	1	28	.685
---	-------------------	------	-------	----------	------	------	---	----	------

a. Predictors: (Constant), kinerja keuangan

Dari tabel Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program IBM SPSS *Statistic* diatas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,006 atau 0,6% Artinya bahwa variabel kinerja keuangan (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,6%. Sedangkan sisanya ($100\% - 0,6\% = 99,4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan hal ini dapat dilihat dari hasil tabel koefisien determinasi yang menunjukkan nilai diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,006 atau 0,6% Artinya bahwa variabel kinerja keuangan (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,6%.

Uji T menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kinerja keuangan yaitu sebesar 0,685 yang dimana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Wildan Dzulhijar, dkk dalam jurnal Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019 menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PBV karena variabel CR memperoleh t hitung sebesar -1,480, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,208. Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh variabel CR adalah 0,148, yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak mempengaruhi PBV secara signifikan, menunjukkan bahwa para investor tidak memperhatikan rasio tersebut. Perusahaan yang mampu melunasi kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi keputusan investasi investor; CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan dividen yang besar, tetapi tidak membuat investor tertarik dengan CR yang tinggi (Dzulhijar et al., 2021).

Dalam penelitian Pramana Putra dan Eka Purnama Sari dalam jurnal Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Menyatakan bahwa untuk nilai CR terhadap PBV, hasil pengelolaan menunjukkan bahwa nilai thitung - 0.005 < ttabel 1.673 dan nilai signifikan $0.996 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena perusahaan otomotif yang besar belum tentu dapat menarik investor untuk menanamkan modal (Putra & Sari, 2023).

PENUTUP

Salah satu cara untuk mengukur kualitas, hasil, dan pencapaian suatu perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan juga menunjukkan kondisi suatu perusahaan, menunjukkan apakah itu sehat atau tidak. Pencapaian suatu perusahaan digambarkan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan selama periode waktu yang lama dari awal berdirinya hingga saat ini.

Nilai *R Square* sebesar 0,006 atau 0,6% menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan (X) mempengaruhi variabel nilai perusahaan (Y) sebesar 0,6 persen secara bersamaan. Sebaliknya, bagian yang tersisa, yang berjumlah $100\% - 0,6\% = 99,4$ persen, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Koefisien b sebesar -0,003 adalah koefisien negatif yang menunjukkan hubungan antara nilai

perusahaan dan kinerja keuangan tidak searah, yang berarti jika nilai perusahaan bernilai nol maka kinerja keuangan akan bernilai 9,807. Nilai an atau konstan sebesar 9,807 juga menunjukkan bahwa jika nilai perusahaan ditambah 1%, kinerja keuangan akan turun sebesar -0,003.

DAFTAR PUSTAKA

- Alandra, K., & Yunita, I. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Melakukan Akuisisi pada Tahun 2019-2020). *Mbia*, 21(2), 200–212. <https://doi.org/10.33557/mbia.v21i2.1876>
- Candu, J., Pangkis, I., & Keuangan dan Perbankan Grha Arta Khatulistiwa, A. (2023). Analisis Current Ratio Dan Quick Ratio Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jbee*, 5(1), 2022. <http://jurnal.shantibhuana.ac.id/jurnal/index.php/bee>
- Djollong, A. F. (2014). TEHNIK PELAKSANAAN PENELITIAN KUANTITATIF (Technique Of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Fatmawati, F. M. (2020). Kinerja Karyawan Ditinjau Dari Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Dan Disiplin Kerja Pada Showroom Muhari Motor 651 Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(01), 338–346. <https://doi.org/10.29040/jie.v4i01.863>
- Fauzi, A. R., & Rasyid, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017). *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(2), 118–132.
- Ferjiana, T., & Natalylova, K. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(1), 119–130. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897>
- Indarto, D. (2016). ストレス反応の主成分分析を試みてー 田甫久美子 View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING*, 15(1), 165–175.
- Kurniawan, I. S., & Brawijaya, U. (2023). Volume . 19 Issue 1 (2023) Pages 178-188 *INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 0216-7786 (Print) 2528-1097 (Online) Dampak kinerja keuangan dalam memediasi hubungan intellectual capital terhadap nilai pasar perusahaan Dampak kiner.* 1(1), 178–188.
- Latif, A., Jasman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(3), 1968–1980. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1511>
- Mahendra, A., Sri artini, L. gede, & Suarjaya, A. G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan*, 6(2), 130–138.
- Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA , CR , dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. 1(4).
- Raharja, A. A. (2014). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Berbasis Kompetensi (Competence Base Education And Training) Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Petugas Satuan Polisi Pamong Praja Kota Semarang. *SFakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang*, 5(1), 29–44. <http://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-keuangan/article/view/2961>
- Suhartini, T. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Literature Mengenai Rasio Keuangan Sebagai Indikator

- Kinerja Keuangan Perusahaan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 375–384. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.882>
- Sulistyo Rahayu, V., Indah Mustikowati, R., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277. <https://doi.org/10.21067/jrmm.v6i1.4467>
- Susanti, Y., Mintarti, S., & Asmapane, S. (2018). Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Akuntabel*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.29264/jakt.v15i1.1924>
- Tarigan, R. Y., Firmansyah, A., Shinta Ramadhani, D. D., & Ikhsan, W. M. (2022). Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 38–60. <https://doi.org/10.21632/saki.5.1.38-60>
- Ulama, P., & Ah, M. A. (n.d.). *Abstrak: Hidup dimuka bumi ini selalu melakukan yang namanya kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Bertransaksi (berakad) untuk menjalankan kehidupan, tanpa disadari bahwa dalam kehidupan selalu melakukan akad.*
- Widhiastuti, N. L. P. (2022). Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 20(3), 267. <https://doi.org/10.26623/slsi.v20i3.5293>